

# POLA KONSUMSI PEREMPUAN KULI PANGGUL DI PASAR SAYUR MAGETAN

**Kinanthi Damayanti<sup>1)\*</sup>, Ninik Srijani<sup>1)</sup>, Novita Erliana Sari<sup>1)</sup>**

Universitas PGRI Madiun

\*E-mail: [kinanthidamayanti@gmail.com](mailto:kinanthidamayanti@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to determine the consumption patterns of female porters in the Magetan vegetable market. The type of research used is qualitative research through a case study approach. The total number of informants is 40 people. Collecting data through observation, interviews, documentation. The validity of the data using triangulation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and verification. The results showed that, (1) Due to the high economic needs, and low income, the women chose to become porters, they chose this job because there was no other job. (2) There is not much income per day as porters, they work from morning at 07.00-15.00 WIB, they earn around Rp. 50,000-Rp. 70,000. (3) Before becoming porters, among them were only household workers, fried food sellers, farm laborers, where they rarely had buyers. (4) Obstacles that are often experienced by female porters are decreased health factors, bone pain, sometimes colds, dizziness. In addition, there is another factor, namely the quiet market conditions. (5) With a mediocre and uncertain income, female porters always prioritize basic needs, namely clothing, food, and housing. However, if they have more money, they will choose to save it, just in case there is an urgent need. (6) From the interviews, according to them the needs that have been fulfilled, namely household needs including kitchen needs, electricity bills, PDAM water bills, children's school bills, and basic needs can be met every day.*

**Keywords:** Consumption Pattern, Female Cooling Hip

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi perempuan kuli panggul di pasar sayur Magetan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan studi kasus. Jumlah keseluruhan informan sebanyak 40 orang. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Karena kebutuhan ekonomi sangat banyak, dan pendapatan sedikit, membuat para perempuan tersebut memilih menjadi kuli panggul, mereka memilih pekerjaan tersebut karena tidak ada pekerjaan lain. (2) Tidak banyak pendapatan perhari menjadi kuli panggul, mereka bekerja dari pagi pukul 07.00-15.00 WIB, mereka mendapatkan upah kurang lebih Rp 50.000-Rp 70.000. (3) Sebelum menjadi kuli panggul diantara mereka hanya menjadi IRT, penjual gorengan, buruh tani, dimana mereka jarang ada pemasuka. (4) Kendala yang sering dialami oleh perempuan kuli panggul yaitu, faktor kesehatan menurun, sakit tulang, terkadang masuk angin, pusing. Selain itu ada faktor lain yaitu kondisi pasar yang sepi. (5) Dengan pendapatan yang pas-pasan dan tidak menentu, perempuan kuli panggul selalu mengutamakan kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, dan papan. Akan tetapi apabila mereka memiliki uang lebih maka mereka akan memilih untuk menabungnya, karena takut berjaga-jaga apabila ada kebutuhan mendesak. (6) Dari hasil wawancara, menurut mereka kebutuhan yang sudah dicukupi yaitu kebutuhan rumah tangga diantaranya kebutuhan dapur, tagihan listrik, tagihan air PDAM, tagihan sekolah anak, dan kebutuhan pokok dapat terpenuhi setiap hari.

**Kata Kunci:** Pola Konsumsi, Perempuan Kuli Panggul

## PENDAHULUAN

Kabupaten Magetan terletak di kaki Gunung Lawu sebelah timur yang membentang dari selatan ke utara, karena itu Kabupaten Magetan dikenal dengan sebutan lingkaran hijau Lawu. Wilayah Magetan mempunyai beberapa potensi salah satunya dalam pertanian, dengan letak wilayah yang berada di lereng Gunung Lawu membuat kabupaten Magetan sangat cocok untuk mengembangkan aneka macam sayur – sayuran, seperti bawang merah, kubis, kentang, wortel, dll. Kebanyakan penduduk Magetan yang tinggal di kaki Gunung Lawu bermata pencaharian sebagai petani sayur. Banyak sekali pasar sayur yang ada di Magetan, salah satunya yaitu pasar sayur yang terletak di Jl. Kunthi No 33 Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

Michael (dalam Syamsul, 2020: 31) menyatakan “konsumsi merupakan penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selanjutnya Michael juga menjelaskan bahwa tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat”.

Roikhan (2020: 83) berpendapat, ada dua macam konsumsi, yaitu konsumsi langsung dan konsumsi tidak langsung, seperti pembelian bahan baku pabrik yang akan diproses lebih lanjut.

1. Konsumsi langsung, merupakan kegiatan untuk mengkonsumsi barang secara langsung yang dilakukan oleh pengguna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya,

makanan, minuman, dan pakaian yang langsung dipakai oleh pengguna.

2. Konsumsi tidak langsung, merupakan pemakaian benda konsumsi berupa barang dan jasa secara tidak langsung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Misalnya, pembelian bahan baku pabrik yang kemudian akan diproses lebih lanjut untuk keperluan atau kepentingan penciptaan barang.

Keynes (dalam Syatir, 2016)

berpendapat bahwa tingkat konsumsi seseorang atau rumah tangga ditentukan oleh pendapatannya, tapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi.

1. Faktor Objektif, yaitu faktor yang secara umum diakui sebagai faktor yang mempengaruhi konsumsi. Faktor objektif dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Harga, Perubahan harga yang cukup besar akan menyebabkan perubahan daya beli masyarakat yang besar pula. Artinya naik turunya harga umum yang cukup besar akan mengubah pendapatan riil dan nilai riil uang yang cukup besar pula.

b. Kebijakan Fiskal, Pajak sangat memengaruhi besarnya pendapatan yang digunakan untuk konsumsi. Semakin besar tarif pajak yang berlaku terhadap barang dan jasa, semakin tinggi pula harga tersebut.

- c. Suku bunga, semakin besar suku bunga tabungan, semakin besar pula imbalan jasa yang diberikan oleh bank. Jadi besar kecilnya suku bunga mempengaruhi keputusan konsumsi seseorang.
2. Faktor Subjektif, yaitu faktor yang berasal dari kondisi yang dialami oleh setiap orang. Faktor subjektif dibagi menjadi 2 yaitu:
- Sikap hati-hati, seorang konsumen berusaha untuk lebih hati-hati dalam membelanjakan uang dengan cara mengurangi konsumsi dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk menghadapi kesulitan dimasa yang akan datang.
  - Kekayaan (warisan) yang dimiliki, seseorang yang mempunyai warisan atau tabungan menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk konsumsi. Dan sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki kekayaan warisan atau tabungan akan lebih memilih untuk menyisihkan pendapatannya dalam tabungan.
- Murtie (2013: 25) berpendapat mengenai konsumsi perempuan yaitu, perempuan tak pernah lepas dari belanja, baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun belanja lainnya. Setiap akan memasak untuk menu makan sehari-hari, para perempuan berbelanja ke tukang sayur atau pasar. Ketika membeli perlengkapan sekolah, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga, para perempuan berbelanja ke toko.
- Bertham (dalam Widyatmike, 2020: 18) mengemukakan bahwa perempuan pada umumnya memiliki peran ganda, yaitu sebagai pekerja atau ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Sebagai ibu rumah tangga dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan keluarga. Sebagai pencari nafkah, perempuan juga dituntut untuk bekerja supaya mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari keluarga. Kontribusi penghasilan perempuan dalam ekonomi keluarga ialah bagian penghasilan yang disubangkan perempuan dari seluruh jumlah pendapatan keluarga. Kontribusi penghasilan wanita sebagai petani yang dimaksud di sini ialah penghasilan yang disumbangkan tenaga kerja wanita petani dari seluruh jumlah penghasilan keluarga yang diperoleh dari berbagai sumber penghasilan anggota keluarga lainnya. Penghasilan perempuan yang didapat akan sangat berguna dalam membantuperekonomian keluarga.
- Mawaldi (dalam Fahmi, 2018: 71) “Kuli panggul, penyedia jasa atau tenaga pengangkut, biasanya tidak mengajukan jumlah upah yang diinginkan untuk pekerjaan mengangkut barang penyewa. Kuli panggul akan langsung mengangkat barang penyewa dan mengikuti kemana pun penyewa berjalan untuk berbelanja”.
- Menurut Ani (dalam Eva Norma: 2017) “perempuan buruh gendong adalah pelayanan jasa untuk

mengangkut atau menggendong barang untuk orang lain yang dilakukan oleh perempuan atau bisa disebut endong-endong. Barang yang digendong berupa sayur-sayuran dan buah-buahan yang bertempat dipasar sayur”.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 30 (dalam Bustoro Aly, 2018: 6) tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Idik (2020:39) berpendapat Menurut referensi hukum ketenagakerjaan, upah bisa dikategorikan dalam beberapa jenis sebagai berikut:

1. Upah Nasional, ialah sejumlah uang yang dibayarkan secara tunai kepada pekerja/buruh yang berhak sebagai bentuk imbalan atas jasa-jasa atau pelayanan yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja.
2. Upah nyata, yaitu uang yang nyata dan benar-benar harus diterima oleh pekerja/buruh yang berhak. Upah nyata ini ditentukan berdasarkan besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima dan besar atau

kecilnya biaya hidup yang diperlukan.

3. Upah Hidup, yaitu upah yang diterima pekerja/buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, tidak hanya kebutuhan pokoknya saja, melainkan juga kebutuhan sosial dan keluarganya seperti pendidikan, asuransi, rekreasi, dan lain-lain.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan studi kasus. memberikan gambaran tentang pentingnya kita menggali informasi mengenai pola konsumsi perempuan kuli panggul di pasar sayur Magetan (studi kasus di pasar sayur Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan).

Moleong (2017: 5) berpendapat bahwa “penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedang yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Penelitian ini di salah satu pasar sayur yang ada di Kabupaten Magetan

yang terletak di Jl. Kunthi No 33 Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat ini dikarenakan kesesuaian objek penelitian dengan tema yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Sumber data dapat diperoleh dari data primer (langsung) dan data sekunder (tidak langsung). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data informasi secara langsung dari lapangan kepada peneliti, adapun pihak-pihak tersebut adalah kuli panggul, penjual sayuran, kepala pasar. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, arsip, data, jurnal, dan internet.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini tahap yang dilakukan ialah dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Moleong (2017: 281) “mengemukakan bahwa analisis data dilakukan dalam suatu proses di mana pelaksanaannya di mulai sejak dari pengumpulan data secara intensif sampai di lakukan dengan meninggalkan lapangan penelitian”. Dalam penelitian ini teknik analisis data interaktif terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Dalam prosedur penelitian terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian

diantaranya: membangun kerangka konseptual, merumuskan permasalahan peneliti, pemilihan subyek, pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan matriks serta pengajuan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pasar sayur Magetan merupakan salah satu pasar sayur yang cukup besar di Magetan dan menjadi salah satu pemasok sayur-sayuran bagi kota sekitarnya, pasar sayur ini terletak di Jl. Kunthi No 33 Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Memiliki luas wilayah sekitar 10.000 M. Buka jam 05.00-15.00 WIB. Banyak pedagang kurang lebih 600 pedagang. Dari hasil observasi pada perempuan kuli panggul menunjukkan bahwa, perempuan kuli panggul pasar sayur Magetan bekerja dari pagi pukul 07.00 hingga sore pukul 16.00, karena mengingat pasar sayur bagian belakang masih ada orang yang jualan dan orang yang memasok (mensupply) sayur-sayuran. Banyaknya kuli panggul di pasar sayur Magetan kurang lebih 400 kuli panggul. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diperoleh hasil yang diuraikan pada paragraf berikutnya.

### Faktor Perempuan Memilih Menjadi Kuli Panggul

Di Pasar Sayur Magetan sangatlah banyak perempuan kuli panggul, dimana mereka memilih menjadi kuli panggul karena tidak ada

pekerjaan lain selain menjadi kuli panggul, di lain sisi mereka hanya tamat SD dan SMP, yang membuat mereka bingung mau berkerja apa, selain itu mereka memilih menjadi kuli panggul karena sudah pekerjaan turun temurun yang sudah dilakukan oleh orang tua mereka sebelumnya

### **Pendapatan Perhari Menjadi Kuli Panggul**

Walaupun pekerjaan kuli panggul merupakan pekerjaan berat yang mengandalkan kerja otot dan hanya pantas dikerjakan oleh laki-laki, upah mereka tetaplah sedikit per angkut kurang lebih dibayar Rp 5.000 – Rp 15.000 dan barang yang di panggul berkisar 50 kg – 100 kg, apalagi kalau kondisi pasar sedang sepi, perempuan kuli panggul juga akan mendapatkan upah sedikit, karena barang yang mereka panggul sedikit. Dan kebanyakan upah perhari mereka kurang lebih Rp 50.000-Rp 70.000.

### **Pendapatan Sebelum Menjadi Kuli Panggul**

Sebelum menjadi kuli panggul, sebagian dari mereka ada yang bekerja menjadi buruh tani, ada yang jualan gorengan, ada juga yang bekerja menjadi jasa bersih-bersih rumah, dan upah yang mereka terima tidak jauh dari bekerja kuli panggul yaitu kurang lebih Rp 35.000-Rp 50.000.

### **Kendala yang Sering Dialami Perempuan Kuli Panggul**

Kendala yang sering dialami oleh perempuan kuli panggul yaitu, kesehatan menurun, sakit tulang, terkadang masuk angin, pusing, dan apabila hujan lantai pasar licin. Mengingat bahwa kuli panggul kebanyakan adalah orang tua. Dimana umur sudah tidak lagi muda. Selain itu ada faktor lain yaitu kondisi pasar yang sepi.

### **Bagaimana Pola Konsumsi Perempuan Kuli Panggul**

Dengan pendapatan yang pas-pasan yaitu Rp 50.000 – Rp 70.000, kuli panggul harus pandai-pandai dalam mengatur keuangan. Kehidupan rumah tangga tidak pernah lepas dari masalah keuangan. Karena itu mengatur keuangan rumah tangga bukanlah perkara yang mudah. Perempuan sebagai pengelola keuangan harus pintar dalam mengelola keuangan rumah tangga agar seluruh kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Banyak faktor yang mempengaruhi keuangan rumah tangga. Mulai dari kebutuhan wajib yang harus dipenuhi hingga keinginan atau hiburan. Seperti dalam wawancara dengan perempuan kuli panggul, dimana perempuan kuli panggul lebih mengutamakan kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, dan papan, dan ke tiga kebutuhan tersebut termasuk dalam kebutuhan primer yang berkaitan dengan kecukupan kebutuhan pokok, seperti halnya kebutuhan pangan karena dengan makanlah kita akan mendapatkan tenaga, dan bisa melanjutkan aktivitas. Akan tetapi apabila mereka memiliki uang lebih

maka mereka akan memilih untuk menabungnya, karena untuk berjaga-jaga apabila ada kebutuhan mendesak. Jadi mereka harus tau bagaimana mengatur keuangan rumah tangga dimana mereka harus memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Apalagi, diantara kuli panggul tersebut masih memiliki anak yang bersekolah, dengan begitu mereka harus mengalokasikan beberapa uangnya untuk biaya sekolah anak meliputi biaya uang semester, biaya membeli buku dll.

#### **Kebutuhan yang Dapat Dicumai Setelah Menjadi Kuli Panggul**

Dari hasil wawancara, menurut mereka kebutuhan yang sudah dicukupi yaitu kebutuhan rumah tangga seperti tagihan listrik, tagihan air PDAM, tagihan sekolah anak.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Bedasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut wawancara dengan Kepala Dinas Pasar Sayur Magetan perempuan kuli panggul mengalami peningkatan, karena sebelumnya hanya menjadi pengangguran, ibu rumah tangga dan setelah bekerja menjadi kuli panggul mereka memiliki pendapatan yang lebih untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Perempuan kuli panggul bekerja dari pagi jam 07.00 hingga sore pukul 16.00, menjadi kuli panggul bukanlah

keinginan mereka akan tetapi keadaan membuat mereka memilih menjadi perempuan kuli panggul. Selain bekerja mengandalkan otot, mereka juga bekerja mengandalkan perasaan dimana mereka bekerja agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Banyak kendala yang mereka hadapi, akan tetapi kendala tidak akan mematahkan semangat kerja mereka. Walaupun tidak banyak upah yang mereka dapatkan dari memanggul, mereka selalu bersyukur dengan upah yang mereka terima, dan mereka akan menggunakan upah tersebut dengan sebaik-baiknya. Apabila ada uang lebih, mereka lebih memilih untuk menabungnya. Pendapatan per hari perempuan kuli panggul yaitu Rp 50.000 – Rp 70.000. Tergantung dari banyaknya barang yang harus diangkut, per angkut mereka memperoleh upah Rp 2.000 – Rp 3.000, apabila 50 kg – 100 kg mereka mendapat upah Rp 5.000 – Rp 10.000 dan mereka harus bolak-balik mengangkut barang.

Sebagai ibu rumah tangga pasti akan memikirkan betapa banyaknya kebutuhan yang harus dicukupi, dengan pendapatan yang pas-pasan, perempuan kuli panggul harus pandai-pandai dalam mengatur keuangan. Dimana mereka harus berfikir, dengan upah yang pas-pasan harus bisa mencukupi kebutuhan sandang, pangan, papan, dimana tiga kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan primer. Dilain sisi mereka juga muncul keinginan untuk membeli perabotan rumah tangga akan tetapi dari beberapa perempuan kuli panggul

lebih memilih untuk menyimpan uangnya atau ditabung, dan sebagian dari mereka memilih untuk membeli baju alat dapur.

### Saran

1. Kuli panggul seharusnya memiliki paguyuban untuk membantu menyelesaikan permasalahan dan wahana berbagi informasi satu sama lain.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih banyak sumber dan referensi terkait pola konsumsi perempuan kuli panggul.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi, Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*. Banyumas Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Aziz, Roikhan Mochamad. (2020). *Kumpulan Resume Jurnal Ekonomi Islam Metode Hahslm*. Sumatera Barat: Balai Insan Cendikia Mandiri.
- Syatir, Fiay. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi*. Bisa Dilihat: <https://www.kompasiana.com/fiaisyatir/57fd4982d17a61eb7ef84e/faktorfaktor-yang-mempengaruhi-konsumsi?page=all>. Diunduh: 15 Oktober 2020.
- Murtie, Afin. (2013). *Perempuan Berhaji Tata cara, Keistimewaan, dan Pengalaman Inspiretif Naik Haji*. Jakarta: Penerbit Kalil.
- Mulawarman, Widyatmike Gede dkk. (2020). *Kajian Pembangunan Berbasis Gender 2019 Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin Yang Mempunyai Usaha Ekonomi di Bontang, Samarinda, dan Kutai Timur*. Yogyakarta: CV Istana Agency.
- Gunawan, Fahmi. (2018). *Senari Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sari, Eva Norma. (2017). *Fenomena Kehidupan Buruh Gendong Perempuan di Pasar Giwangan*. Skripsi. Yogyakarta. Pendidikan Sosial Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aly, Bustoro. (2018). *Buku Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia*. Jakarta: PT Serambi Semesta Distributor.
- Bahri, Idik Saeful. (2020). *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta: Bahasa Rakyat.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.